

MEWUJUDKAN KANTIN SEHAT SMK NEGERI 4 BALIKPAPAN MELALUI MANAJEMEN MUTU PERBAIKAN BERKESINAMBUNGAN (KAIZEN)

Mujadi

SMK Negeri 4 Balikpapan

Abstrak

Berdasarkan pengamatan peneliti, makanan di kantin SMK Negeri 4 Balikpapan sebagian tidak tersusun dengan rapi dan tidak ditutup sehingga penyakit atau bakteri mudah masuk. Air yang menjadi bahan pokok penjual untuk menjaga kebersihan sering tidak mengalir. Sisa makanan kadang dibuang begitu saja karena kesibukan melayani pembeli sehingga menyebabkan bau tak sedap. Pada jam istirahat, banyak siswa yang tidak mendapatkan tempat duduk untuk makan dan harus waitinglist. Salah seorang pengelola di salah satu lokal kantin juga mengeluhkan tentang atap kantin yang sering bocor jika hujan datang, sehingga membuat jalan becek dan dapat mengganggu kenyamanan para pembeli. Penelitian bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan langkah-langkah mewujudkan kantin sehat SMK Negeri 4 Balikpapan melalui penerapan Manajemen Mutu Perbaikan Berkesinambungan (Kaizen); dan 2) Mendeskripsikan terwujudnya kantin sehat SMK Negeri 4 Balikpapan setelah penerapan Manajemen Mutu Perbaikan Berkesinambungan (Kaizen). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Manajemen Mutu Perbaikan Berkesinambungan (Kaizen) yang telah dilaksanakan mampu mewujudkan kantin sehat SMK Negeri 4 Balikpapan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa semua kantin telah dikategorikan membudayakan perilaku, manajemen, fasilitas, aturan hidup sehat dalam kantinnya.

Kata Kunci: *kantin sehat, manajemen mutu perbaikan berkesinambungan (kaizen)*

PENDAHULUAN

Program Adiwiyata dikembangkan berdasarkan norma-norma dalam berperikehidupan yang meliputi kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta sumber daya alam. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah dapat ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Hasil penelitian tentang sekolah sehat yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Depdiknas tahun 2007 menunjukkan bahwa dari 640 SD di provinsi yang diteliti, sebanyak 40% belum memiliki kantin. Sisanya (60%), telah memiliki kantin, tetapi sebanyak 84.30% belum memenuhi syarat kesehatan. Berdasarkan pengamatan peneliti selaku Kepala SMK Negeri 4 Balikpapan, pada umumnya siswa yang tidak sarapan dan tidak membawa bekal makanan dari rumah, mempunyai kecenderungan sangat tinggi untuk membeli pangan jajanan. Mereka memilih makanan jajanan berdasarkan penampilan, rasa, dan kesegaran serta harga yang terjangkau, tanpa begitu memperdulikan syarat kesehatan.

Peneliti memandang, pengelolaan kantin sehat sekolah penting dilakukan agar dapat mengurangi resiko terhadap dampak kesehatan dan dampak sosial ekonomi. Dampak kesehatan yang timbul seperti diare, malnutrisi, serta penyakit lainnya. Dampak sosial ekonomi seperti pengeluaran untuk biaya pengobatan dan perawatan yang nantinya akan mengurangi waktu produktifitas warga sekolah sebagai penderita.

Pembinaan kepada pengelola kantin sekolah tentang upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi pangan yang sehat dan higienis, bebas dari bahaya cemaran biologis, kimia, dan benda lainnya serta pentingnya penyediaan fasilitas sanitasi untuk kebersihan tempat, peralatan, dan orang, juga mutlak dibutuhkan. Pihak sekolah harus melakukan pendataan untuk mengetahui jumlah pedagang, per dan jenis makanan dan minuman apa saja yang diperdagangkan, maupun sumber bahan makanan dan minuman tersebut berasal. Oleh karena itu, pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program kantin sehat secara berkala untuk mengetahui sejauh mana kemajuan program sangat diperlukan.

Peneliti akan menginventarisasi kelemahan-kelemahan yang ada untuk diperbaiki sekaligus mengupayakan peningkatan kualitas kantin

sehat sekolah melalui penerapan Manajemen Mutu Perbaikan Berkesinambungan (*Kaizen*). *Kaizen* merupakan istilah dalam bahasa Jepang yang bermakna "perbaikan berkesinambungan". Filsafat *kaizen* berpandangan bahwa hidup kita hendaknya fokus pada upaya perbaikan terus-menerus. *Kaizen* identik dengan siklus rencana-kerjakan-periksa-tindakan (*Plan, Do, Check, Act* atau PDCA). PDCA adalah prinsip dasar untuk perbaikan secara terus menerus.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti selaku Kepala SMK Negeri 4 Balikpapan, akan merumuskan langkah-langkah nyata melalui siklus *Kaizen* (*Planning, Doing, Checking, Acting*) untuk mewujudkan kantin sehat sekolah di SMK Negeri 4 Balikpapan. Pada praktiknya *kaizen* menempatkan kualitas pada prioritas tertinggi. *Kaizen* mengajarkan bahwa suatu usaha tidak akan mampu bersaing jika kualitas produk dan pelayanannya tidak memadai, sehingga komitmen manajemen terhadap kualitas sangat dijunjung tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut. Bagaimana langkah-langkah penerapan Manajemen Mutu Perbaikan Berkesinambungan (*Kaizen*) untuk mewujudkan kantin sehat SMK Negeri 4 Balikpapan? Apakah penerapan Manajemen Mutu Perbaikan Berkesinambungan (*Kaizen*) dapat mewujudkan kantin sehat SMK Negeri 4 Balikpapan? Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: Mendeskripsikan langkah-langkah mewujudkan kantin sehat SMK Negeri 4 Balikpapan melalui penerapan Manajemen Mutu Perbaikan Berkesinambungan (*Kaizen*). Mendeskripsikan terwujudnya kantin sehat SMK Negeri 4 Balikpapan setelah penerapan Manajemen Mutu Perbaikan Berkesinambungan (*Kaizen*).

KAJIAN PUSTAKA

Kantin Sehat Sekolah

Kantin (dari bahasa Belanda: *kantine*) adalah sebuah ruangan dalam sebuah gedung umum yang dapat digunakan pengunjungnya untuk makan, baik makanan yang dibawa sendiri maupun yang dibeli di sana (Wikipedia, 2015). Depkes RI (2003) menyatakan bahwa kantin adalah tempat usaha komersial yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan makanan dan minuman untuk umum di tempat usahanya.

Kantin sekolah adalah suatu ruang atau bangunan yang berada di sekolah, di mana menyediakan makanan pilihan/sehat untuk siswa yang dilayani oleh petugas kantin (Depdiknas, 2007). Kantin merupakan salah satu bentuk fasilitas umum, yang keberadaannya selain sebagai tempat untuk menjual makanan dan minuman juga sebagai tempat bertemunya segala macam masyarakat dalam hal ini siswa maupun guru dan karyawan yang berada di lingkungan sekolah, dengan segala penyakit yang mungkin dideritanya.

Kriteria Kantin Sekolah Sehat

Kantin sekolah sehat memiliki sarana & prasarana sebagai berikut: Sumber air bersih; Kantin sehat harus mempunyai suplai air bersih yang cukup, baik untuk kebutuhan pengolahan maupun untuk kebutuhan pencucian dan pembersihan. Syarat-syarat air yang digunakan adalah air harus bebas dari mikroba dan bahan kimia yang dapat membahayakan kesehatan seseorang, tidak berwarna dan berbau, memenuhi persyaratan kualitas air bersih dan atau air minum dan untuk air yang akan digunakan untuk memasak atau mencuci bahan pangan harus memenuhi persyaratan bahan baku air minum.

Kantin harus mempunyai tempat penyimpanan bahan baku, tempat penyimpanan makanan jadi yang akan disajikan, tempat penyimpanan bahan bukan pangan dan tempat penyimpanan peralatan. Tempat penyimpanan harus mudah dibersihkan dan bebas dari hama seperti serangga, binatang pengerat seperti tikus, burung, atau mikroba dan ada sirkulasi udara. Ruang pengolahan atau persiapan makanan harus selalu dalam keadaan bersih dan terpisah dari ruang penyajian dan ruang makan dan harus tertutup. Kantin harus mempunyai tempat penyajian makanan seperti lemari display, etalase atau lemari kaca yang memungkinkan konsumen dapat melihat makanan yang disajikan dengan jelas. Fasilitas sanitasi yaitu: tersedia bak cuci piring dan peralatan dengan air mengalir serta rak pengering, tersedia wastafel dengan sabun/detergen dan lap bersih atau tisu di tempat makan dan di tempat pengolahan/persiapan makanan, tersedia suplai air bersih yang cukup, baik untuk kebutuhan pengolahan maupun untuk kebutuhan pencucian dan pembersihan dan tersedia alat cuci/pembersih yang terawat baik seperti sapu lidi, sapu ijuk, selang air, kain lap, sikat, kain pel, dan bahan pembersih seperti sabun/deterjen dan bahan sanitasi.

Kantin harus mempunyai persyaratan pembuangan limbah, antara lain : (1) tempat sampah atau limbah padat di kantin harus tersedia dan jumlahnya cukup serta selalu tertutup, di dalam maupun di luar kantin harus bebas dari sampah. Jarak kantin dengan tempat penampungan sampah sementara minimal 20 meter. Sampah harus dibuang secara berkala dan teratur dan dibuang pada tempatnya, (2) terdapat selokan atau saluran pembuangan air (termasuk air limbah dan berfungsi dengan baik serta mudah dibersihkan bila terjadi penyumbatan), dan (3) terdapat lubang angin yang berfungsi untuk mengalirkan udara segar dan membuang limbah gas hasil pemasakan makanan.

Keputusan Menkes No. 1429/Menkes/SK/XII/2006 menetapkan sejumlah persyaratan kesehatan lingkungan ruang bangunan kantin atau warung sekolah seperti berikut ini. Tersedianya tempat cuci peralatan makanan dan minuman dengan air yang mengalir. Tersedia tempat cuci tangan bagi pengunjung. Tersedia tempat penyimpanan bahan makanan. Tersedia tempat makanan jadi/siap jadi yang tertutup. Tersedia tempat menyimpan peralatan makan dan minum. Lokasi minimal berjarak 20 meter dari tempat penampungan sampah sementara (TPS).

Hakikat Manajemen Mutu Perbaikan Berkesinambungan (*Kaizen*)

Kaizen adalah suatu filosofi dari Jepang yang memfokuskan diri pada pengembangan dan penyempurnaan secara terus menerus atau berkesinambungan dalam perusahaan. Kaizen merupakan istilah dalam bahasa Jepang yang bermakna "perbaikan berkesinambungan" (Imai, 1991). Filsafat kaizen berpandangan bahwa hidup kita hendaknya fokus pada upaya perbaikan terus-menerus (Imai, 1991). Kaizen berasal dari Bahasa Jepang yaitu *kai* artinya perubahan dan *zen* artinya baik. Di Cina, kaizen bernama *gaishan* di mana *gai* berarti perubahan/perbaikan dan *shan* berarti baik/benefit. Jadi Kaizen dapat diartikan sebagai perubahan kepada arah lebih baik.

Kaizen disebut juga *continous improvement* yaitu perbaikan terus menerus, atau sering dikenal dengan manajemen mutu perbaikan berkesinambungan. Jadi, Kaizen adalah usaha terus menerus untuk memperbaiki proses yang terjadi dalam sebuah organisasi/perusahaan. Konsep kaizen ini mengasumsikan bahwa hidup kita (cara kerja, hidup bersosial atau rumah tangga) seharusnya berusaha untuk terus menerus mengalami perbaikan.

Dalam kaizen manajemen memiliki dua fungsi utama (Imai, 1998): Pemeliharaan; Kegiatan pemeliharaan teknologi, sistem manajemen, dan standar operasional yang ada sekaligus menjaga standar tersebut melalui pelatihan serta disiplin dengan tujuan agar semua karyawan dapat mematuhi prosedur pengoperasian standar (*Standard Operating Procedure-SOP*) yang telah ditetapkan (Imai, 1998). Perbaikan; Kegiatan yang diarahkan pada meningkatkan standar yang ada (Imai, 1998).

Siklus Manajemen Mutu Perbaikan Berkesinambungan (*Kaizen*)

Kaizen identik dengan siklus rencana-kerjakan-periksa-tindakan (*Plan, Do, Check, Act* atau PDCA). PDCA adalah prinsip dasar untuk perbaikan secara terus menerus. Penjabaran dari PDCA adalah sebagai berikut: *Planning* berarti memahami apa yang ingin dicapai, memahami bagaimana melakukan suatu pekerjaan, berfokus pada masalah, menemukan akar permasalahan, menciptakan solusi kreatif serta merencanakan implementasi yang terstruktur. *Doing* tidak semudah seperti yang dilihat. Didalamnya berisi pelatihan dan manajemen aktifitas. Biasanya masalah besar dan mudah sering berubah pada saat-saat terakhir. Bila terjadi kondisi seperti ini maka tidak dapat dilanjutkan lagi tetapi harus mulai dari awal kembali.

Checking berarti pengecekan terhadap hasil dan membandingkan sesuai dengan yang diinginkan. Bila segala sesuatu menjadi buruk dan hasil baik tidak ditemukan, pada bagian ini keberanian, kejujuran, kecerdasan sangat dibutuhkan untuk mengendalikan proses. Kata kunci ketika hasil memburuk adalah “kenapa”. Dengan dokumentasi proses yang baik maka kita dapat kembali pada titik yang mana keputusan salah dibuat. *Acting* berarti menindak lanjuti apa yang didapatkan selama tahap pengecekan. Arti lainnya adalah mencapai tujuan dan menstandarisasikan proses atau belajar dari pengalaman untuk memulai lagi pada kondisi yang tepat. Siklus PDCA berputar secara terus menerus dengan diselingi oleh siklus *Standarize-Do-Check-Act* (SDCA). (Imai, 1998) Dalam langkah Standar (*Standarize*) pada siklus ini, segala prosedur baru yang telah diputuskan pada langkah Tindak (*Act*) dalam siklus PDCA sebelumnya disahkan menjadi pedoman yang wajib dipenuhi. SDCA fokus pada kegiatan pemeliharaan, sedangkan PDCA lebih mengacu pada perbaikan (Takeda, 2006).

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tentang mewujudkan kantin sehat SMK Negeri 4 Balikpapan melalui penerapan Manajemen Mutu Perbaikan Berkesinambungan (*Kaizen*) di lakukan di SMK Negeri 4 Balikpapan. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada beberapa hal yaitu: Peneliti merupakan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Balikpapan. Hemat waktu dan biaya karena proses pelaksanaan penelitian dapat dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tugas peneliti sebagai kepala sekolah di SMK Negeri 4 Balikpapan.

Subjek penelitian tindakan sekolah tentang mewujudkan kantin sehat SMK Negeri 4 Balikpapan melalui penerapan Manajemen Mutu Perbaikan Berkesinambungan (*Kaizen*) adalah para pengelola kantin di SMK Negeri 4 Balikpapan. Kantin SMK Negeri 4 Balikpapan berjumlah 4 (empat) lokal, yang masing-masing dilengkapi dengan etalase untuk *display* makanan, meja persiapan dan penyajian, tempat cuci peralatan, lemari es, dispenser dan wastafel.

Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan yaitu: Berdasarkan pengamatan peneliti, masih ada beberapa kelemahan yang menyebabkan kantin sekolah belum dapat dikategorikan sebagai kantin sehat sekolah, misalnya makanan yang tidak tersusun rapi dan tidak ditutup sehingga penyakit atau bakteri mudah masuk, air yang menjadi bahan pokok penjual untuk menjaga kebersihan sering tidak mengalir, tidak memiliki wastafel, munculnya bau tak sedap, atap yang bocor jika hujan datang, sehingga membuat jalan becek dan dapat mengganggu kenyamanan para pembeli, dan sebagainya. Kenyataan di atas merupakan tugas instansi (SMK Negeri 4 Balikpapan) untuk memberikan penyuluhan dan mengawal upaya perbaikannya agar pihak kantin mampu meningkatkan kualitas produk dan layanannya.

Metode dan Prosedur Siklus Penelitian

Metode penelitian yang dipilih berbentuk kualitatif dengan model penelitian tindakan. Pada awalnya Penelitian Tindakan (*Action Research*) lebih banyak dikenal orang karena memiliki cakupan yang lebih luas, tidak saja mengkaji dan melakukan tindakan dalam lingkup kelas, lingkup sekolah, bahkan diterapkan di luar bidang pendidikan. Menurut Carr dan Kemmis (Depdiknas, 2002: 6) bahwa Penelitian Tindakan merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan

oleh pelaku dalam masyarakat dengan tujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan itu, serta situasi dimana pekerjaan itu dilakukan. Artinya, Penelitian Tindakan dilakukan untuk meningkatkan cara melakukan suatu kegiatan dan meningkatkan kualitas hasil dari kegiatan yang dilakukan tersebut.

Menurut Sujana (2009:8) penelitian tindakan dalam pendidikan dibedakan menjadi dua jenis yakni: (1) Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) disingkat PTK dan (2) Penelitian Tindakan Sekolah (*school action research*) disingkat PTS. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh pengawas atau kepala sekolah pada saat melaksanakan tugasnya. Dalam konteks tugas kepengawasan, penelitian bagi pengawas dalam pengembangan profesinya, seharusnya difokuskan pada permasalahan yang terkait dengan keilmuan dan praktek tugas kepengawasan sekolah yang merupakan tanggung jawab profesionalnya.

Penelitian tindakan sekolah untuk mewujudkan kantin sehat SMK Negeri 4 Balikpapan melalui penerapan Manajemen Mutu Perbaikan Berkesinambungan (Kaizen) ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan yang meliputi empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan siklus.

Perencanaan; Pada siklus pertama dilakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penentuan dan pemantapan permasalahan penelitian. Untuk itu dilakukan kegiatan studi dokumentasi, diskusi dengan guru, dan melakukan pengamatan awal. Setelah disepakati permasalahan utama dan solusi pemecahan masalah, dilakukan kegiatan penyusunan instrumen penelitian dan rencana kegiatan bagi para pengelola kantin yang akan diamati. Kegiatan perencanaan siklus kedua dan selanjutnya dilakukan diskusi dengan kolaborator berkenaan dengan hasil pelaksanaan kegiatan refleksi siklus sebelumnya sebagai upaya meningkatkan kekuatan dan mengganti kelemahan yang terjadi dengan kekuatan yang lain.

Tindakan; Pada tahap tindakan, peneliti akan melaksanakan penerapan Manajemen Mutu Perbaikan Berkesinambungan (Kaizen) melalui langkah-langkah nyata secara terprogram. Hal ini dapat dilihat melalui rencana program perbaikan pada tiap siklus (terlampir).
Observasi; Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan

pada tiap pertemuan. Fokus observasi juga sama dengan pelaksanaan siklus yaitu terwujudnya kantin sehat sekolah. Refleksi; Dalam kegiatan refleksi ini dilakukan diskusi antara peneliti dan kolaborator berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan. Hasil refleksi ini akan segera diinformasikan agar segera diperbaiki sehingga kantin sehat sekolah yang diharapkan akan segera terwujud. Hasil refleksi akan memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan yang muncul dan akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan penyusunan perencanaan siklus selanjutnya.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode Dokumentasi; Metode dokumentasi digunakan untuk mempelajari dan menyeleksi dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen tersebut merupakan dokumen sebelum pelaksanaan penelitian yang menjadi landasan penentuan masalah dan pemilihan alternatif pemecahannya, dokumen saat pelaksanaan penelitian berupa hasil pengamatan, dan dokumen yang berkaitan dengan pasca pelaksanaan tindakan penelitian. Metode Observasi; Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan proses mewujudkan kantin sehat SMK Negeri 4 Balikpapan.

Analisis Data

Teknik analisa data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik ini digunakan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pra penelitian, siklus pertama, dan siklus kedua sehingga akan diperoleh gambaran kemajuan dari upaya mewujudkan kantin sehat SMK Negeri 4 Balikpapan. Penyekoran menggunakan rentang 1s.d. 3 dengan kriterian sebagai berikut. Ya/Memenuhi = Skor 3, Kurang Memenuhi = Skor 2, Tidak Memenuhi = Skor 1. Hasil penilaian berdasarkan pengamatan per kantin untuk indikator pencapaian kantin sehat sekolah disimpulkan sebagai berikut. BT (Belum Terlihat) : $x \leq 40\%$, MT (Mulai Terlihat) : $40\% < x \leq 60\%$ MB (Mulai Berkembang): $60\% < x \leq 80\%$, MK (Membudaya): $80\% < x \leq 100\%$.

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan sekolah ini dinyatakan berhasil jika skor rata-rata hasil pengamatan kantin sehat mencapai $\geq 80\%$ atau dalam kategori

“Membudaya”. Jika belum tercapai, penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Jika indikator keberhasilan di atas telah tercapai, maka penelitian tindakan sekolah ini dihentikan.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Awal Setting Penelitian

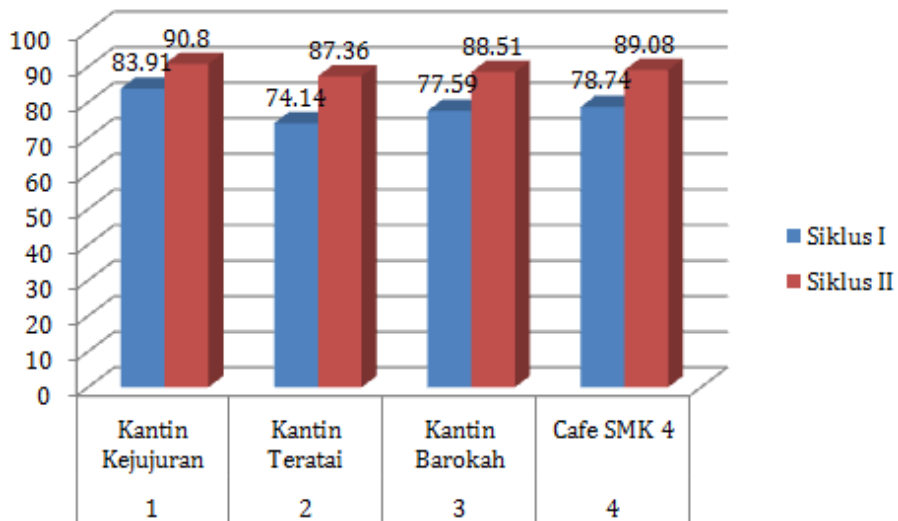
SMKN 4 Balikpapan, Sekolah yang berdiri sejak tahun 1997 dengan bantuan dari Bank Dunia ini adalah satu-satunya sekolah menengah pariwisata yang berada di Balikpapan dengan status negeri. Pada mula didirikan, sekolah ini sudah di proyeksikan sebagai sekolah model atau contoh bagi sekolah pariwisata yang ada di Kalimantan Khususnya dan Nusantara pada umumnya. SMK Negeri 4 Balikpapan merupakan sekolah adiwiyata, yaitu sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Kantin sehat sudah diterapkan ketika sekolah mulai mengembangkan sekolah berbasis lingkungan (Adiwiyata). Langkah tersebut sebagai upaya untuk membudayakan hidup sehat dan bersih pada siswa mulai dari lingkungan sekolah. Termasuk sebagai bentuk partisipasi sekolah kepada Pemerintah Kota Balikpapan agar meraih penghargaan Adipura 2017.

Berdasarkan pengamatan peneliti, makanan di kantin SMK Negeri 4 Balikpapan sebagian tidak tersusun dengan rapi dan tidak ditutup sehingga penyakit atau bakteri mudah masuk. Bukan hanya itu, perlengkapan seperti air yang menjadi bahan pokok penjual untuk menjaga kebersihan sering tidak mengalir. Masih ada lokal kantin yang tidak memiliki *wastafel*. Sisa makanan kadang dibuang begitu saja karena kesibukan melayani pembeli sehingga menyebabkan bau tak sedap. Pada jam istirahat, banyak siswa yang tidak mendapatkan tempat duduk untuk makan dan harus *waitinglist*. Salah seorang pengelola di salah satu lokal kantin juga mengeluhkan tentang atap kantin yang sering bocor jika hujan datang, sehingga membuat jalan becek dan dapat mengganggu kenyamanan para pembeli.

Harapan akan terwujudnya kantin sehat sekolah dengan melakukan pembenahan kantin sekolah dengan manajemen yang baik dan profesional diharapkan mampu membawa kantin mandiri yang dapat melakukan pembiayaan sendiri serta memberikan sumbangsih kesejahteraan di seluruh warga sekolah tanpa terkecuali.

Hasil Tindakan

Penerapan manajemen mutu perbaikan berkelanjutan (kaizen) dengan menjalankan siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) dalam penelitian ini terbukti mampu meningkatkan kondisi kantin SMK Negeri 4 Balikpapan menuju kantin sehat sekolah. Hal ini dapat diamati melalui grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Upaya Perbaikan Kantin Sehat

Berdasarkan grafik hasil observasi penelitian selama 2 (dua) siklus di atas, diketahui bahwa: Kantin Kejujuran pada siklus I mendapatkan skor 83.91 dalam kategori Membudaya dan pada siklus II mendapatkan skor 90.8 dalam kategori Membudaya atau meningkat 6.89 poin. Kantin Teratai pada siklus I mendapatkan skor 74.14 dalam kategori Mulai Berkembang dan pada siklus II mendapatkan skor 87.36 dalam kategori Membudaya atau meningkat 13.22 poin. Kantin Barokah pada siklus I mendapatkan skor 77.59 dalam kategori Mulai Berkembang dan pada siklus II mendapatkan skor 88.51 dalam kategori Membudaya atau meningkat 10.92 poin. Cafe SMK 4 pada siklus I mendapatkan skor 78.74 dalam kategori Mulai Berkembang dan pada siklus II mendapatkan skor 89.08 dalam kategori Membudaya atau meningkat 10.34 poin. Skor rata-rata yang diperoleh semua kantin pada siklus I mencapai 78.6 dalam kategori Mulai Berkembang dan pada

siklus II mencapai 88.94 dalam kategori Membudaya atau meningkat 10.34 poin.

Berdasarkan grafik di atas, penerapan manajemen mutu perbaikan berkelanjutan (kaizen) dengan menjalankan siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) telah terbukti meningkatkan kondisi kantin SMK Negeri 4 Balikpapan menuju kantin sehat sekolah. Pada siklus I, satu kantin telah dikategorikan membudayakan perilaku, manajemen, fasilitas, aturan hidup sehat dalam kantinnya. Ketiga kantin yang lain masih dalam tahap mulai mengembangkan perilaku, manajemen, fasilitas, aturan hidup sehat dalam kantinnya. Setelah pelaksanaan siklus II, semua kantin telah dikategorikan membudayakan perilaku, manajemen, fasilitas, aturan hidup sehat dalam kantinnya. Hal ini telah mampu memenuhi indikator penelitian yang telah ditetapkan sehingga penelitian tindakan kelas ini ditutup pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Penerapan manajemen mutu perbaikan berkelanjutan (kaizen) untuk meningkatkan mutu kantin SMK Negeri 4 Balikpapan menuju kantin sehat sekolah dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Pada tahap rencana (*plan*), peneliti menetapkan target perbaikan dan perumusan rencana tindakan guna mencapai target tersebut bersama tim gugus kendali mutu (guru advisor kantin sehat dan para penanggungjawab kantin sekolah) yang berjumlah 4 (empat) lokal. Pada tahap lakukan (*do*), peneliti bersama tim gugus kendali mutu melaksanakan rencana yang telah dibuat, berupa perbaikan-perbaikan sarana dan pasarana kantin, manajemen, dan penyuluhan pengetahuan kantin sehat bagi para pengelolanya.

Pada tahap periksa (*check*), dilakukan kegiatan pemeriksaan segala prosedur yang telah dijalankan guna memastikannya agar tetap berjalan sesuai rencana sekaligus memantau kemajuan yang telah ditempuh dan hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Pada tahap tindak (*act*), peneliti bersama tim gugus kendali mutu menindaklanjuti ketiga langkah yang ditempuh sekaligus memutuskan prosedur baru guna menghindari terjadinya kembali masalah yang sama atau menetapkan

sasaran baru bagi perbaikan berikutnya. Hal ini dilakukan dengan standarisasi kriteria kantin sehat bagi tiap lokal kantin.

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Manajemen Mutu Perbaikan Berkesinambungan (Kaizen) yang telah dilaksanakan mampu mewujudkan kantin sehat SMK Negeri 4 Balikpapan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus I, satu kantin telah dikategorikan membudayakan perilaku, manajemen, fasilitas, aturan hidup sehat dalam kantinnya. Ketiga kantin yang lain masih dalam tahap mulai mengembangkan perilaku, manajemen, fasilitas, aturan hidup sehat dalam kantinnya. Setelah pelaksanaan siklus II, semua kantin telah dikategorikan membudayakan perilaku, manajemen, fasilitas, aturan hidup sehat dalam kantinnya. Hal ini telah mampu memenuhi indikator penelitian yang telah ditetapkan sehingga penelitian tindakan kelas ini ditutup pada siklus II.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat penulis ajukan sebagai berikut. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dapat berjalan secara maksimal jika siswa, tenaga pendidik, karyawan, tidak menggantungkan pekerjaan kepada petugas kebersihan saja namun juga ikut berpartisipasi dalam merawat dan menjaga sarana dan prasarana sekolah, dalam hal ini kantin sekolah.

Untuk mendapatkan kantin sekolah yang sehat maka pembinaan kantin sekolah langsung dilakukan oleh komunitas sekolah yaitu oleh guru, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri. Diperlukan komitmen dan partisipasi komunitas sekolah untuk meningkatkan pangan jajanan anak sekolah yang aman, bermutu, dan bergizi melalui sistem manajemen keamanan pangan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: PPPG IPS dan PMP Malang.
- Depkes RI. 2003. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942. Tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan*. Jakarta: Depkes RI

- Imai, Masaaki dan Heymans, Brian. 2000. *Collaborating for Change: Gemba Kaizen*. San Francisco, Berrett-Koehler Publishers.
- Imai, Masaaki. 1991. *Kaizen : The Key to Japan's Competitive Success*. Singapore, McGraw-Hill International
- Imai, Masaaki. 1998. *Genba Kaizen : Pendekatan Akal Sehat, Berbiaya Rendah Pada Manajemen*. Jakarta, Pustaka Brinaman Pressindo
- Takeda, Hitoshi. 2006. *The Synchronized Production System : Going Beyond Just-in-Time Through Kaizen*. London, Kogan Page London and Philadelphia.
- Wikipedia. 2015. *Kantin*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kantin>. Diunduh 16 Agustus 2016